

**PENERAPAN MODEL STAD GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS II SDN PADA MATA PELAJARAN PKN**

**PONIDI**

Email: oniponidi@yahoo.com

STMIK Pringsewu Lampung

Volume 6 Nomor 1, Juni 2019

*Abstract*

*This study aims to improve learning outcomes in PKn subjects through the STAD learning model in class II SDN students. This type of research is Classroom Action Research. The results of the study show that the implementation of learning through the STAD model can improve the learning outcomes of class II SDN students. Increasing student learning outcomes by using the STAD learning model from pre-cycle students who completed reaching 8 students with a percentage of 36%, in the first cycle increased to 14 students who completed with a percentage of 64%, and in the second cycle increased again to 19 students who completed with a percentage reaching 86%. Related to the increase in student learning outcomes, researchers and collaborators expressed their opinion that the STAD learning model is very suitable to be applied in the learning process, this is due to the many changes in the improvement of learning outcomes at each stage carried out by the researcher.*

**Keywords:** *STAD Model, Learning Outcomes, PKn*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKN melalui model pembelajaran STAD pada siswa kelas II SDN. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD dari pra siklus siswa yang tuntas mencapai 8 siswa dengan persentase 36%, pada siklus I meningkat menjadi 14 siswa yang tuntas dengan persentase 64%, dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 19 siswa yang tuntas dengan persentase mencapai 86%. Terkait dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa ini peneliti bersama kolaborator menyampaikan pendapat bahwasannya model pembelajaran STAD ini sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran, hal ini sebabkan banyaknya perubahan peningkatan hasil belajar di setiap tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti.

**Kata kunci :** Model STAD, Hasil Belajar, PKN

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang menuntut kreatifitas, aktifitas dan kearifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan secara efektif dan menyenangkan. Dalam hal ini guru harus menguasai prinsip-prinsip dalam pembelajaran yakni pemilihan dan penggunaan pendekatan, strategi pembelajaran, model pembelajaran, metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar, siswa berada pada tingkat yang optimal. Upaya yang dapat dikembangkan guru adalah dengan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang memberikan tantangan sekaligus menyenangkan yakni dengan menerapkan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yang rendah antara lain penerapan strategi pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, kurangnya minat belajar siswa, serta tehknik pembelajaran yang menyebabkan siswa pasif sehingga siswa tidak tertarik terhadap kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yaitu salah satunya model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*), pembelajaran STAD adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi,

jenis kelamin, dan suku. Dengan digunakannya proses pembelajaran siswa dapat berperan aktif untuk mencari serta menemukan sendiri materi pembelajaran yang sedang di pelajari dan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar sehingga mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, telah banyak penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Agustina, 2015; Asmoro, 2017; Badrun & Hartono, 2013; Heni, 2014; Laksana, Rochmad, & Kharis, 2014; Murtono, 2012; Primartadi, 2012; Rohika, 2017; Suratno, 2013; Wardani, 2015) serta penelitian dalam peningkatan hasil belajar siswa (Asmawati & Wuryanto, 2014; Asmoro, 2017; Fitriana & Ismah, 2016; Himmah, 2017; Mayliana & Sofyan, 2013; Pratiwi & Santosa, 2013; Prihartini & Mediatati, 2013; Rhamandica, Wonorahardjo, & Arief, 2016; Rizkiana, 2017; Saraswati, Dibia, & Sudiana, 2013; Septiono & Darminto, 2014; Surur & Urfi, 2017). Namun, belum adanya penelitian terdahulu yang menggunakan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn. Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn melalui model pembelajaran STAD pada siswa kelas II SDN

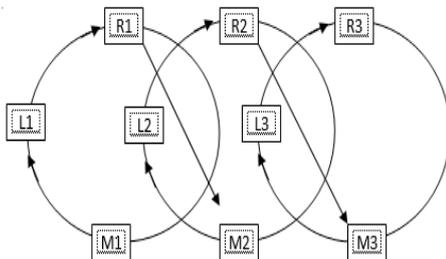
## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu hubungan antara dua gejala atau lebih. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, observasi dan tes. Teknik analisis data secara kuantitatif, dilakukan dengan mengolah data hasil penelitian berupa nilai hasil ulangan prasiklus, siklus dan siklus II dengan cara ditabulasi, ditentukan reratanya ditentukan mencapai diatas KKM, dan ditentukan pencapaiannya dibawah KKM. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah siswa lulus KKM}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Prosedur Penelitian:

Perbaikan proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas perlu melakukan tahapan-tahapan yang harus di pahami, adapun prosedur itu bisa dilihat dari Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Desain prosedur perbaikan pembelajaran

Keterangan

M : Merencanakan

L : Melaksanakan dan Mengamati

R : Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini akan berlangsung secara berdaur (siklus) Pada dasarnya PTK mempunyai kesamaan yaitu pada 4 tahap, adapun tahapan tersebut antara lain:

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Penelitian ini akan dihentikan jika hasil belajar siswa sudah mencapai target yang sudah ditentukan yaitu 80% ketercapaian dari KKM yang di tetapkan yaitu 70.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Poses pembelajaran dalam mentukan hasil belajar siswa memerlukan tahapan-tahapan yang perlu dilalui. Kegiatan pembelajaran dalam kelas selalu mengalami kendala dalam proses belajar. Permasalahan itu terkadang muncul dari diri siswa atau bahkan muncul dari proses pembelajaran itu sendiri. Terkait dengan adanya tahapan dalam proses pembelajaran tersebut, maka peneliti akan menguraikan hasil pra penelitian pada Tabel 4.1 dan 4.2 di bawah ini :

Tabel 1  
Hasil evaluasi pembelajaran pra siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ABDUL MULUK	60	Tidak Tuntas
2	ALDO	55	Tidak Tuntas
3	CESYA ELISA PUTRI	55	Tidak Tuntas
4	ELSA ZAHRANI	60	Tidak Tuntas
5	FEBRINA LOVINKA VALENCIA	75	Tuntas
6	FIKRI ALFARIJI JUNAIDI	65	Tidak Tuntas
7	HERDIANYAH	65	Tidak Tuntas
8	JAMAL HAMADI	75	Tuntas
9	M.DAFA ATHA ARKANATA	75	Tuntas
10	M.FARHAN	75	Tuntas
11	M.JAHWA	75	Tuntas
12	M.RISKI	55	Tidak Tuntas
13	M.SANDHI RIFALDI	40	Tidak Tuntas
14	NABIL PUTRI ZANJABILA	50	Tidak Tuntas
15	NATASY SAPUTRA	60	Tidak Tuntas
16	PERDIANSYAH	75	Tuntas
17	RAHM FITRIANTI	60	Tidak Tuntas
18	RASIT PRATAMA	50	Tidak Tuntas
19	RISAY PRAYOGA	75	Tuntas
20	WULAN KHAIRUNISAH	75	Tuntas
21	JUNIKO APRIZA SETIAWAN	50	Tidak Tuntas
22	IWAN SETIAWAN	55	Tidak Tuntas
Jumlah		1380	
Rata-rata		63	

Sumber: hasil evaluasi pada pra siklus

Tabel 2  
Hasil tes kondisi pra siklus

No.	Uraian	Nilai	Keterangan
1.	Nilai terendah	40	Dari 22 siswa sebanyak 8 siswa (36%) telah mencapai nilai KKM atau sudah tuntas, sedangkan 14 siswa (64%) belum mencapai KKM atau belum tuntas.
2.	Nilai tertinggi	75	
3.	Nilai rata-rata	68	
4	Persentase Ketuntasan	36%	

Sumber: hasil evaluasi pada pra siklus

Berdasarkan Tabel 4.1 dan 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa pada proses pembelajaran pada pra siklus menghasilkan nilai yang masih banyak dibawah KKM. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada tahap pra siklus siswa yang tuntas hanya mencapai 8 siswa dari jumlah siswa 22 dengan persentase 36%, sedangkan berbanding jauh siswa yang tidak tuntas pada pelajaran PkN yaitu sejumlah 14 siswa yang tidak tuntas dengan jumlah siswa 22 dengan tingkat ketidaklulusan mencapai angka 64%. Terkait dengan adanya hasil belajar pada pra siklus ini peneliti bersama

observer sepakat untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran di tahap berikutnya yaitu pada siklus I. Adapun untuk data hasil penelitian pada siklus I adalah pada Tabel 4.3 dan 4.4 sebagai berikut :

Tabel 3  
Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ABDUL MULUK	65	Tidak Tuntas
2	ALDO	70	Tuntas
3	CESYA ELISA PUTRI	70	Tuntas
4	ELSA ZAHRANI	65	Tidak Tuntas
5	FEBRINA LOVINKA VALENCIA	80	Tuntas
6	FIKRI ALFARIJI JUNAIDI	70	Tuntas
7	HERDIANYAH	70	Tuntas
8	JAMAL HAMADI	80	Tuntas
9	M.DAFA ATHA ARKANATA	80	Tuntas
10	M.FARHAN	80	Tuntas
11	M.JAHWA	80	Tuntas
12	M.RISKI	70	Tuntas
13	M.SANDHI RIFALDI	60	Tidak Tuntas
14	NABIL PUTRI ZANJABILA	75	Tuntas
15	NATASY SAPUTRA	65	Tidak Tuntas
16	PERDIANSYAH	80	Tuntas
17	RAHM FITRIANTI	65	Tidak Tuntas
18	RASIT PRATAMA	65	Tidak Tuntas
19	RISAY PRAYOGA	75	Tuntas
20	WULAN KHAIRUNISAH	75	Tuntas
21	JUNIKO APRIZA SETIAWAN	65	Tidak Tuntas
22	IWAN SETIAWAN	65	Tidak Tuntas
Jumlah		1570	
Rata-rata		71	

Sumber: hasil evaluasi pada siklus I

Tabel 4  
Hasil tes kondisi siklus 1

No.	Uraian	Nilai	Keterangan
1.	Nilai terendah	60	Dari 22 siswa sebanyak 14 siswa (64%) telah mencapai nilai KKM atau sudah tuntas, sedangkan 8 siswa (36%) belum mencapai KKM atau belum tuntas.
2.	Nilai tertinggi	80	
3.	Nilai rata-rata	71	
4	Persentase Ketuntasan	64%	

Sumber: hasil evaluasi pada siklus I

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dijelaskan terkait dengan hasil belajar pada siklus I. Pada tahap ini siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang diperoleh melalui evaluasi pembelajaran pada siklus I. Adapun hasil tersebut yaitu mengalami peningkatan dari siswa yang lulus menjadi 14 siswa yang mencapai ketuntasan dari jumlah

siswa 22 dengan persentase 64% dan siswa yang tidak tuntas hanya tinggal 8 siswa dari jumlah 22 siswa dengan persentase 36%. Terkait dengan adanya hasil belajar ini yang belum mencapai ketuntasan belajar, maka peneliti bersama observer melakukan diskusi dan menghasilkan kesepakatan untuk melakukan ke siklus II. Terkait dengan tindakan untuk melanjutkan pada siklus II, hasil dapat di lihat pada Tabel 4.5 dan 4.6 berikut ini :

Tabel 5  
Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ABDUL MULUK	75	Tuntas
2	ALDO	75	Tuntas
3	CESYA ELISA PUTRI	75	Tuntas
4	ELSA ZAHRANI	70	Tuntas
5	FEBRINA LOVINKA VALENCIA	80	Tuntas
6	FIKRI ALFARJII JUNAIDI	75	Tuntas
7	HERDIANYAH	75	Tuntas
8	JAMAL HAMADI	85	Tuntas
9	M.DAFA ATHA ARKANATA	85	Tuntas
10	M.FARHAN	80	Tuntas
11	M.JAHWA	85	Tuntas
12	M.RISKI	75	Tuntas
13	M.SANDHI RIFALDI	70	Tuntas
14	NABIL PUTRI ZANJABILA	80	Tuntas
15	NATASY SAPUTRA	65	Tidak Tuntas
16	PERDIANSYAH	80	Tuntas
17	RAHM FITRIANTI	70	Tuntas
18	RASIT PRATAMA	65	Tidak Tuntas
19	RISAY PRAYOGA	80	Tuntas
20	WULAN KHAIRUNISAH	80	Tuntas
21	JUNIKO APRIZA SETIAWAN	65	Tidak Tuntas
22	IWAN SETIAWAN	70	Tuntas
Jumlah		1660	
Rata-rata		75	

Sumber: hasil evaluasi pada siklus II

Tabel 6  
Hasil tes kondisi siklus 2

No.	Uraian	Latihan Soal	Keterangan
1.	Nilai terendah	65	Dari 22 siswa sebanyak 19 siswa (86%) telah mencapai nilai KKM atau sudah tuntas, sedangkan 3 siswa (14%) belum mencapai KKM atau belum tuntas.
2.	Nilai tertinggi	85	
3.	Nilai rata-rata	75	
4	Persentase Ketuntasan	86%	

Sumber: hasil evaluasi pada siklus II

Berdasarkan dari hasil belajar pada siklus II dapat dijelaskan, bahwa pada proses pembelajaran siklus ini mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan KKM ada 19

siswa dari jumlah 22 siswa dengan persentase 86%, sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan KKM hanya ada 3 siswa dengan persentase 14%. Terkait dengan hasil evaluasi pembelajaran pada siklus II, peneliti dan observer sepakat untuk menghentikan proses pembelajaran di tahap ini. Hal ini dikarekan tingkat ketuntasan pada proses pembelajaran sudah mencapai batas yang ditentukan oleh peniliti yang 80% siswa yang mencapai ketuntasan.

Proses pembelajaran dengan dilakukan jenis penitian tindakan kelas dapat membantu guru dalam mengatasi permasalahan terkait dengan tingkat rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn. Melalui tindakan yang berawal dari prasiklus yang merupakan awal pembelajaran di kelas sebelum menerapkan model STAD hanya mampu menunjukkan beberapa persen saja siswa yang di katakana melalui ketercapaian KKM yang sudah ditentukan oleh guru maupun oleh pihak sekolahan. Adanya hasil pembelajaran yang terdapat pada prasiklus, maka peneliti melangsungkan proses pembelajaran melalui siklus I dan siklus II. Hasil perbandingan dari pembelajaran tersebut dapat dilihat dari Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 7  
Perbandingan hasil belajar prasiklus, siklus 1, dan siklus 2

Rata-rata Kondisi Prasiklus	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II
63	71	75

Sumber: Hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata kelas mengalami

kenaikan hasil ini dapat dilihat dari awal kondisi prasiklus 63 mengalami kenaikan pada siklus 1 yaitu 71, karena belum mencapai ketuntasan diadakan siklus 2 dengan pencapaian rata-rata kelas 75. Hasil ini sangat jelas memperlihatkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan tema kegiatanku sehari-hari di sekolah. Adanya keberhasilan tersebut peneliti bersama observer menyimpulkan bahwa model pembelajaran STAD ini sangat tepat khususnya di kelas II SDN.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat di setiap pembelajaran, dimana pada tahap pra siklus siswa yang tuntas mencapai KKM hanya 8 siswa dengan persentase 36%, meningkat pada siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 14 siswa dengan persentase 64%, dan mengalami peningkatan kembali pada siklus II dengan siswa yang tuntas mencapai KKM adalah 19 siswa dengan persentase 86%. Peningkatan hasil belajar siswa ini didapatkan terkait dengan hasil pembelajaran yang selalu memperbaiki proses pembelajaran di kelas sehingga siswa dapat menjadi aktif.

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan model STAD untuk meningkatkan berbagai kemampuan yang ada pada diri siswa, atau pun menggunakan model pembelajaran lain

untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. L. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Menggunakan Model STAD Dan NHT. *Journal of EST*, 1(3), 31–38.
- Asmawati, R., & Wuryanto. (2014). Keefektifan Model Pembelajaran LC 5E Dan TSTS Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Kreano*, 5(1), 26–32.
- Asmoro, A. W. (2017). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran STAD Pada Materi Barisan Dan Deret Bilangan. *Jurnal Edumath*, 3(1), 28–33.
- Badrun, & Hartono. (2013). Keefektifan Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD Ditinjau dari Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII SMP. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 120–134.
- Fitriana, M., & Ismah. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(1), 59–68.
- Heni, D. M. (2014). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Yang Dimodifikasi Dengan

- Tutor Sebaya Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk Siswa. *Jurnal Edutama*, 1(1), 1–7.
- Himmah, F. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif Menggunakan Ispring Suite 8 Pada Sub Materi Zat Aditif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII. *Pendidikan Sains*, 5(2).
- Laksana, R. A. T., Rochmad, & Kharis, M. (2014). Keefektifan Model Pembelajaran STAD Disertai Permainan MAM Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas X Materi Logaritma. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 3(2), 126–131.
- Mayliana, E., & Sofyan, H. (2013). Penerapan Accelerated Learning Dengan Pendekatan SAVI Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kompetensi Menggambar Busana. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 14–28.
- Murtono. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif CIRC, Jigsaw, dan STAD Terhadap Keterampilan Membaca Ditinjau Dari Kemampuan Logika Berbahasa. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 24(2), 187–198.
- Pratiwi, K. K., & Santosa, N. B. (2013). Pengaruh Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Berbantuan Media Smart And Interesting Card (SIC) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 7(2), 1210–1219.
- Prihartini, & Mediatati, N. (2013). Perbedaan Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tioe TSTS ( Two Stay Two Stray) Dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar. *Satya Widya*, 29(2), 127–133.
- Primartadi, A. (2012). Pengaruh Metode Student Teams-Achievement Division (STAD) dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Potensi Akademik Siswa SMK Otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 143–153.
- Rhamandica, C., Wonorahardjo, S., & Arief, M. (2016). Pengaruh Pembelajaran Berbasis WEB Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Kimia Pada Materi Kimia Inti Dengan Kemampuan Self Regulated Learning Berbeda. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(10), 1891–1896.
- Rizkiana, A. (2017). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Berprestasi STKIP PGRI Bangkalan. *Equilibrium*, 5(2), 117–122.
- Rohika, D. P. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD ) Pada Siswa Kelas IV SD No.2 Beng Gianyar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 221–228.
- Saraswati, N. L., Dibia, I. K., & Sudiana, I. W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Di Gugus I Kecamatan Buleleng.
- Septiono, D., & Darminto, B. P. (2014). Perbandingan

- Pembelajaran Matematika Dengan Hypnoteaching Dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Limit Fungsi. *Ekuivalen*, 12(2), 214–219.
- Suratno. (2013). Pengaruh Penerapan Metode STAD Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Ditinjau Dari Minat Siswa Di SMA N 10 Batanghari. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 8(2), 111–122.
- Surur, M., & Urfi, R. N. U. (2017). Penerapan Model PBL Menggunakan Index Card Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan Edutaa*, 4(2), 11–18.
- Wardani, D. T. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Dan Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Tahun Ajaran 2014/2015. *Equilibrium*, 3(2), 105–112.